

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

29 October 2021

FIRST QUARTER RESULTS FOR THE PERIOD ENDING 30 SEPTEMBER 2021

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk (“Ashmore”) today announces its unaudited results for the period ending 30 September 2021.

Ashmore’s average AuM increased by 45.4% y/y from Rp24.3tr to Rp35.3tr in the first quarter, as higher market levels reflected an improvement in the vaccination rate and Covid-19 cases, rising forex reserves and strong trade data. Consequently, Ashmore’s net revenue⁽¹⁾ increased significantly for the three-month period, and continued control of operating costs delivered a 54.5% y/y increase in core profit⁽²⁾ to Rp28.9bn.

The Company’s business model continues to translate the growth in the Indonesia’s capital markets into attractive returns for shareholders.

- Net revenue jumped by 55.2% y/y during the first quarter of the year due to strong growth in AuM and product mix changes that delivered a higher average fee margin.
- Operating costs (excluding rebates and regulatory costs) increased by 28.9% y/y as marketing expenses normalizing due to the economy reopening and market recoveries
- EBITDA increased by 74.5% y/y, delivering a margin of 59.5% in the quarter vs 52.9% last year September interim
- During the quarter the company invested seed capital to broaden its product focusing on digital strategies and underpin longer term AuM growth. The company’s balance sheet remains solid with net cash position of Rp198bn at the end of September 2021.

AAMI is well-positioned to take advantage of the continuing growth in the Indonesian economy, increasing demand for sustainable investing and the rise of digitalization.

- During the quarter, Ashmore prepared the launch of its first public ESG fund and Digital to capitalise on two significant growth opportunities. The equity fund was launched in late October and as of this release has raised Rp100bn in AuM.
- Ashmore’s digital strategy made progress in the quarter with BIB app, bMoney that has reached 40,000 downloads since launch in June 2021.

Ronaldus Gandahasada, President Director, PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk, commented:

“I am pleased to report that Ashmore’s first quarter results show continued growth in revenues and profitability, delivering further value for shareholders. In the near term, we expect Indonesia’s capital markets to continue to benefit from the ongoing recovery as the economy reopens. Accordingly, with several new products launched and business activities returning, we expect marketing activities to gradually increase and normalise compared with last year.

“Our commitment to sustainable growth is demonstrated by the launch of our first public ESG fund, capitalising on investor demand and our proprietary ESG scoring methodology that is integrated with our active investment philosophy.

“The investment in BIB has continued to strengthen our digital distribution capabilities, with more features offered and downloaded more than 40,000 times in the past four months. The venture continues to develop, in particular with Ashmore’s experience contributing to the provision of educational content that is a source of competitive advantage.

“With inflationary pressure on the horizon and economic activity returning to pre-pandemic levels, we remain positive on the equity asset class and Indonesia’s fixed income markets also offer attractive long-term value with the continued structural improvement in Indonesia’s macroeconomic indicators.”

Notes:

1. Net revenue is revenue adjusted by cost of selling agent
2. Core profit is net profit adjusted by forex movement

Contacts

For further information please contact: PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

Arief Wana, Director52.9	cosec.indonesia@ashmoregroup.com
Lydia Toisuta, Corporate Secretary	

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

29 Oktober 2021

LAPORAN KEUANGAN INTERIM TRIWULAN I PERIODE SEPTEMBER 2021

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk (AAMI) hari ini mengumumkan laporan keuangan triwulan I yang tidak diaudit untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 30 September 2021.

Ashmore membukukan kenaikan rata-rata dana kelolaan sebesar 45,4% y/y dari Rp24,3tr ke Rp35,3tr di triwulan satu ini, mengikuti perbaikan posisi pasar yang mencerminkan perbaikan dari tingkat vaksinasi dan kasus Covid-19, naiknya cadangan devisa dan data perdagangan yang kuat. Ashmore mengalami kenaikan pendapatan bersih⁽¹⁾ yang signifikan untuk periode 3 bulan, dan dengan berlanjutnya kedisiplinan dalam pengaturan biaya operasional menghasilkan kenaikan sebesar 54,5% y/y di laba bersih inti⁽²⁾ ke posisi Rp28,9 milyar.

Model usaha perusahaan terus menerjemahkan pertumbuhan di pasar modal Indonesia dan menghasilkan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham.

- Pendapatan bersih mengalami lompatan sebesar 55,2% y/y di triwulan pertama di tahun ini didorong oleh pertumbuhan di dana kelolaan dan perubahan komposisi produk yang menghasilkan rata-rata biaya manajemen yang lebih baik
- Biaya operasional diluar biaya agen penjual dan regulator mengalami kenaikan sebesar 28,9% y/y disebabkan oleh normalisasi biaya pemasaran dikarenakan pembukaan kembali ekonomi dan pemulihan pasar.
- EBITDA mengalami kenaikan sebesar 74,5% y/y dan dengan margin 59,5% di triwulan ini dibandingkan dengan 52,9% margin di triwulan pertama tahun lalu
- Pada triwulan ini, Perseroan menginvestasikan modal awal untuk memperluas penawaran produk terutama untuk strategi digital dan mendukung pertumbuhan dana kelolaan jangka panjang. Neraca Perseroan tetap kuat dengan posisi kas sebesar Rp198 milyar pada akhir September 2021.

AAMI berada di posisi yang tepat untuk memanfaatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan, meningkatnya permintaan untuk investasi berkelanjutan, dan bangkitnya digitalisasi.

- Sepanjang triwulan ini, Ashmore mempersiapkan peluncuran dana ESG dan Digital publik pertamanya untuk memanfaatkan dua peluang pertumbuhan yang signifikan. Dana ekuitas diluncurkan pada akhir Oktober dan pada rilis ini telah memiliki dana kelolaan Rp100 miliar.
- Strategi digitalisasi Ashmore terus membuat kemajuan di triwulan ini dengan meningkatnya angka unduhan aplikasi bMoney yang mencapai 40,000 kali sejak peluncuran di bulan Juni 2021.

Komentar dari Ronaldus Gandahusada selaku Presiden Direktur PT. Ashmore Asset Management Indonesia Tbk:

“Dengan penuh syukur kami melaporkan bahwa pada triwulan pertama ini, Ashmore menunjukkan pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Dalam waktu dekat, kami memperkirakan pasar modal Indonesia akan terus mendapat manfaat dari pemulihan yang sedang berlangsung seiring dengan dibukanya kembali ekonomi. Oleh karena itu, dengan peluncuran produk dan aktivitas yang kembali normal, kami kami berharap kegiatan pemasaran meningkat secara bertahap dan normal dibandingkan dengan tahun lalu..

“Komitmen kami terhadap pertumbuhan berkelanjutan ditunjukkan dengan peluncuran Reksadana ESG pertama kami, terutama dengan maraknya permintaan investor dan metodologi penilaian ESG internal yang terintegrasi dengan filosofi investasi aktif kami.

“Sementara itu investasi di BIB telah memperkuat kemampuan distribusi digital kami, dengan lebih banyak fitur yang ditawarkan dan diunduh lebih dari 40.000 kali sejak peluncurannya di bulan Juni 2021. Usaha ini terus berkembang, khususnya dengan pengalaman Ashmore yang berkontribusi pada penyediaan konten pendidikan yang merupakan sumber keunggulan kompetitif dari kemitraan strategis ini.

“Dengan tekanan inflasi di masa yang akan datang dan aktivitas ekonomi kembali ke tingkat sebelum pandemi, kami tetap optimis pada kelas aset ekuitas. Sementara itu, kelas aset pendapatan tetap Indonesia masih menawarkan nilai atraktif jangka panjang dengan perbaikan struktural pada indikator makro ekonomi Indonesia. Dengan manajemen yang aktif, kedua kelas aset menawarkan peluang pengembalian.”

Notes:

*Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor dikurangi dengan biaya terhadap agen penjual
Laba bersih inti adalah laba bersih setelah disesuaikan dengan pergerakan mata uang asing*

Contacts

For further information please contact:

[PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk](#)

Arief Wana, Director	cosec.indonesia@ashmoregroup.com
----------------------	--

Lydia Toisuta, Corporate Secretary	
------------------------------------	--

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

Laporan Keuangan Interim tanggal 30 September 2021
Dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut /
Interim financial statements as of 30 September 2021
And for the three-month period then ended

Tidak diaudit / *Unaudited*

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN		<i>THE DIRECTOR'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN KEUANGAN INTERIM UNTUK 30 SEPTEMBER 2021 DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT:		<i>INTERIM FINANCIAL STATEMENTS AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND FOR THREE MONTH PERIODS THEN ENDED:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	<i>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND ----- OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS-----	3	----- <i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- <i>STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	5 - 37	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM**
Tanggal 30 September 2021 dan Untuk Periode Tiga
Bulan yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
("Perseroan")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS**
As of 30 September 2021 and
For the Three-month Period Then Ended

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("The
Company")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama / Name

: Ronaldus Gandahusada

Jabatan/ Title

: Presiden Direktur/President Director

Alamat kantor / Office address

: Pacific Century Place, SCBD Lot. 10, Lantai 18

Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

Alamat domisili / Residential address

: Apt. Pakubuwono Residence C-11F

Jl. Pakubuwono VI/6, Kebayoran Baru Jakarta 12120

Nomor telepon kantor / Office telephone

: 6221-29539000

Nama / Name

: FX Eddy Hartanto

Jabatan/ Title

: Direktur Keuangan/Finance Director

Alamat kantor / Office address

: Pacific Century Place, SCBD Lot. 10, Lantai 18

Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

Alamat domisili / Residential address

: Jl. Kelapa Puyuh VI KJ No. 11 Kelapa Gading

Jakarta 14240

Nomor telepon kantor / Office telephone

: 6221-29539000

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*

2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Pengungkapan yang telah kami buat di dalam laporan keuangan lengkap dan akurat;

3. a. *The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*

b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang akan berdampak material terhadap laporan keuangan;

b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*

4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal;

4. *We are responsible for the internal control;*

5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 22 Oktober / October 2021



Ronaldus Gandahusada
Presiden Direktur/President Director



FX Eddy Hartanto
Direktur Keuangan/Finance Director

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2021 dan 30 Juni 2021
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of 30 September 2021 and 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

	<i>Catatan/ Notes</i>	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	3a,3c,4	198.258.867.530	262.210.304.154	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang dari kegiatan manajer				<i>Receivables from investment manager activities</i>
Investasi	3c,3k,5,22			<i>Related parties - Third parties -</i>
- Pihak berelasi		40.557.435.035	40.263.316.907	
- Pihak ketiga		1.273.681.132	1.267.698.536	
Piutang bunga dari deposito berjangka	3c	212.835.939	306.098.916	<i>Interest receivables from time deposits</i>
Piutang lain-lain	3k,22			<i>Other receivables</i>
- Pihak berelasi		2.105.706.181	1.052.853.091	<i>Related party -</i>
Beban dibayar di muka	6	504.099.610	891.858.089	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	19	5.629.134.807	10.581.533	<i>Prepaid taxes</i>
Investasi pada saham	3c,7,23	50.000.000.000	50.000.000.000	<i>Investment in shares</i>
Investasi pada reksa dana	3c,8,22,23	99.985.880.691	10.055.513.598	<i>Investment in mutual fund</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan				<i>Fixed assets – net of accumulated depreciation</i>
Rp 5.527.441.323 (30 Juni: Rp 5.120.602.307)	3d,9	2.380.351.368	2.709.450.384	<i>of Rp 5,527,441,323 (30 June: Rp 5,120,602,307)</i>
Aset hak-guna	3e,10	20.242.189.630	20.973.835.037	<i>Right-of-use assets</i>
Aset pajak tangguhan	3i,19	2.252.550.483	2.194.586.484	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	3c,11	2.267.890.977	1.191.497.477	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		<u>425.670.623.383</u>	<u>393.127.594.206</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pajak penghasilan	3i,19	7.784.866.230	10.654.293.555	<i>Income tax payable</i>
Utang tunjangan kinerja	3k,22			<i>Performance allowance payables</i>
- Pihak berelasi		5.514.600.000	5.514.600.000	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga		15.018.352.009	5.751.358.400	<i>Third parties -</i>
Utang pungutan regulatif		4.941.780.199	2.838.897.206	<i>Regulatory levy payable</i>
Utang lain-lain	3c,3k,12,22			<i>Other payables</i>
- Pihak berelasi		6.353.619.631	4.439.691.709	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga		17.079.450.003	18.095.900.209	<i>Third parties -</i>
Utang pajak lain-lain		2.488.544.512	8.517.348.387	<i>Other tax payables</i>
Liabilitas sewa	3c,3e,10	21.103.642.029	20.798.448.790	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3f,13	4.627.472.001	4.337.652.000	<i>Post-employment benefits liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>84.912.326.614</u>	<u>80.948.190.256</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - nominal value</i>
Rp 25 per saham				<i>Rp 25 per share</i>
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				<i>Authorized - 4,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.111.111.200 saham	14	27.777.780.000	27.777.780.000	<i>Issued and fully paid - 1,111,111,200 shares</i>
Tambahan modal disetor	15	200.967.387.998	200.967.387.998	<i>Additional paid-in capital</i>
Akumulasi pembayaran berbasis saham	1i,3f	6.810.666.667	6.810.666.667	<i>Accumulated share-based payments</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti, setelah pajak		1.047.834.450	1.047.834.450	<i>Remeasurements of defined benefits obligation, net of tax</i>
Saldo laba:	16			<i>Retained earnings:</i>
Telah ditentukan penggunaannya		5.560.000.000	5.560.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		98.594.627.654	70.015.734.835	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>340.758.296.769</u>	<u>312.179.403.950</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>425.670.623.383</u>	<u>393.127.594.206</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For Three months Periods Ended 30 September 2021 and
2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Periode Tiga bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Periods Ended 30 September		
		2021	2020	
PENDAPATAN USAHA				REVENUE
Pendapatan kegiatan manajer investasi	3g,3k,17,22	101.083.210.664	60.468.799.457	Investment manager fees
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Imbalan jasa agen penjual reksa dana		(40.008.571.710)	(21.119.237.177)	Mutual fund selling agent fees
Beban kepegawaian	3k,18	(17.392.885.194)	(13.452.839.841)	Personnel expenses
Pungutan regulatif		(2.943.405.927)	(1.866.319.140)	Regulatory levies
Beban pemeliharaan sistem	3k,22	(2.182.129.606)	(1.723.242.188)	System maintenance expenses
Penyusutan	3d,9,10	(1.138.484.423)	(1.131.716.520)	Depreciation
Jasa profesional		(658.599.952)	(263.620.419)	Professional fees
Iklan dan promosi		(559.762.816)	(286.420.285)	Advertising and promotions
Data dan informasi		(481.993.816)	(405.501.650)	Data and information
Administrasi dan umum		(324.841.886)	(316.350.886)	General and administrative
Telekomunikasi		(131.783.930)	(136.816.962)	Telecommunications
Lain-lain		(60.917.061)	(77.767.282)	Others
Jumlah beban usaha		(65.883.376.321)	(40.779.832.350)	Total operating expenses
LABA USAHA		35.199.834.343	19.688.967.107	PROFIT FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan keuangan	3h	1.877.881.770	3.395.634.199	Finance income
Beban keuangan	3h	(305.193.238)	(352.803.757)	Finance costs
Rugi (Laba) selisih kurs, neto	3j	(466.727.825)	1.908.906.826	Loss (Gain) on exchange rate differences, net
Jumlah pendapatan lain-lain, neto		1.105.960.707	4.951.737.268	Total other income, net
LABA SEBELUM PAJAK		36.305.795.050	24.640.704.375	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	3i,19	(7.726.902.231)	(4.315.507.289)	TAX EXPENSE
LABA NETO		28.578.892.819	20.325.197.086	NET PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	13	-	-	Remeasurements of defined benefits obligation
Pajak penghasilan	19	-	-	Income tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		28.578.892.819	20.325.197.086	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba per saham	3l,25	26	18	Earnings per share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September 2021 dan 2020
 (dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For Three Month Periods Ended 30 September 2021 and 2020
 (in whole Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Modal saham/Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid- in capital	Akumulasi pembayaran berbasis saham/ Accumulated share-based payment	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti, setelah pajak/ Remeasurements of defined benefits obligation, net of tax	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 30 Juni 2020	27.777.780.000	201.347.241.095	-	471.948.750	5.000.000.000	50.956.447.655	285.553.417.500	Balance as of 30 June 2020
Laba neto	-	-	-	-	-	20.325.197.086	20.325.197.086	Net Profit
Penghasilan komprehensif lain:	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income:
Dividen tunai	16	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Saldo 30 September 2020	<u>27.777.780.000</u>	<u>201.347.241.095</u>	<u>-</u>	<u>471.948.750</u>	<u>5.000.000.000</u>	<u>71.281.644.741</u>	<u>305.878.614.586</u>	Balance as of 30 September 2020
Biaya emisi saham	15	(379.853.097)	-	-	-	-	(379.853.097)	Share issuance costs
Pembayaran berbasis saham	1i,3f	-	6.810.666.667	-	-	-	6.810.666.667	Share-based payments
Laba neto	-	-	-	-	560.000.000	78.734.096.494	79.294.096.494	Net profit
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	575.885.700	-	-	575.885.700	Other comprehensive income
Dividen tunai	16	-	-	-	-	(80.000.006.400)	(80.000.006.400)	Cash dividends
Saldo 30 Juni 2021	<u>27.777.780.000</u>	<u>200.967.387.998</u>	<u>6.810.666.667</u>	<u>1.047.834.450</u>	<u>5.560.000.000</u>	<u>70.015.734.835</u>	<u>312.179.403.950</u>	Balance as of 30 June 2021
Laba neto	-	-	-	-	-	28.578.892.819	28.578.892.819	Net profit
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Dividen tunai	16	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Saldo 30 September 2021	<u>27.777.780.000</u>	<u>200.967.387.998</u>	<u>6.810.666.667</u>	<u>1.047.834.450</u>	<u>5.560.000.000</u>	<u>98.594.627.654</u>	<u>340.758.296.769</u>	Balance as of 30 September 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For Three month Periods Ended 30 September
2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Periode Tiga bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Periods Ended 30 September		
		2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan imbalan jasa manajer investasi		99.730.256.850	58.395.027.447	Receipts of investment manager fees
Penerimaan bunga		1.717.518.135	4.604.240.085	Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya		(59.677.077.539)	(46.145.775.016)	Payment to suppliers, employees and others
Pembayaran pajak penghasilan		(16.272.846.829)	(7.080.076.417)	Payment of income tax
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		25.497.850.617	9.773.416.099	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan pada deposito berjangka		-	75.415.555.070	Placement in time deposits
Penempatan investasi pada saham		-	-	Placement of investment in shares
Penempatan investasi pada reksa dana		(89.676.740.481)	-	Placement of investment in mutual fund
Perolehan aset tetap	9	(77.740.000)	-	Acquisition of fixed assets
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(89.754.480.481)	75.415.555.070	Net cash flow provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank		-	(32.148.300)	Repayments of bank loan
Pembayaran liabilitas sewa		-	-	Payments of lease liabilities
Bunga atas liabilitas sewa		305.193.239	-	Interest on lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	16	-	-	Payment of cash dividends
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		305.193.239	(32.148.300)	Net cash flow (used in) provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(63.951.436.625)	85.156.822.869	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		262.210.304.154	211.179.779.986	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		198.258.867.530	296.336.602.855	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

- a. PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("Perseroan"), yang didirikan pertama kali dengan nama PT Buana Megah Abadi, merupakan perusahaan yang berdomisili di Indonesia. Perseroan didirikan dengan akta notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH., Msi., No. 250 tanggal 29 Januari 2010. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-09788.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 23 Februari 2010, dan diumumkan dalam Tambahan No. 38055 pada Berita Negara R.I. No. 89 tanggal 5 November 2010. Kantor Perseroan berlokasi di Pacific Century Place, Lantai 18, SCBD Lot 10, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, yang merupakan lokasi utama kegiatan usaha.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan akta notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 01 tanggal 2 November 2020; mengenai perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor; akta ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-0194935.AH.01.11 Tahun 2020 pada tanggal 20 November 2020.

- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan yang dilakukan secara sirkuler pada tanggal 16 Oktober 2019, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 30 Desember 2019, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-206/D-04/2019 untuk melakukan penawaran umum saham perdana tersebut.

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana ini, nama Perseroan diubah menjadi PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan akta notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 21 tanggal 17 Oktober 2019. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0083719.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 17 Oktober 2019.

Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 111.111.200 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 25 setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 1.900 kepada masyarakat. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 14 Januari 2020.

1. GENERAL

- a. *PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("the Company"), initially established under the name of PT Buana Megah Abadi, is an Indonesian domiciled company. The Company was established based on notary deed No. 250 dated 29 January 2010 of Doctor Irawan Soerodjo, SH., Msi. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-09788.AH.01.01 Year 2010 dated 23 February 2010, and published in Supplement No. 38055 to State Gazette No. 89 dated 5 November 2010. The Company's office is located at Pacific Century Place, 18th Floor, SCBD Lot 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, which is the location of the Company's main business activities.*

Several amendments have been made to the Company's Articles of Association. The latest amendment was effected by deed of notary public Chandra Lim, S.H., LL.M No. 01 dated 2 November 2020; regarding change to Increase in Issued/Paid-Up Capital; this deed was filed with the Ministry of Law and Human Rights under No. AHU-0194935.AH.01.11 Year 2020 on 20 November 2020.

- b. *Based on Circular Resolution of the Shareholders of the Company in lieu of a General Meeting of Shareholders (RUPS) dated 16 October 2019, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange. On 30 December 2019, the Company obtained the effective statement from the Otoritas Jasa Keuangan through letter No. S-206/D-04/2019 for its initial public offering.*

As part of the initial public offering, the Company's name was changed to PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on notary deed No. 21 dated 17 October 2019 of Chandra Lim, S.H., LL.M. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0083719.AH.01.02 Year 2019 dated 17 October 2019.

The Company undertook initial public offering of 111,111,200 shares with a nominal value of Rp 25 per share with offering price of Rp 1,900 per share to the public. These shares have been listed in the Indonesia Stock Exchanges ("IDX") on 14 January 2020.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (Lanjutan)

- c. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan menyelenggarakan usaha di bidang jasa manajer investasi dan penasihat investasi.

Perseroan memperoleh izin operasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-04/BL/MI/2011 tanggal 15 Juni 2011 tentang pemberian izin usaha perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi.

Perseroan memperoleh izin operasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-9/D.04/2018 tanggal 14 Maret 2018 tentang pemberian izin usaha perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penasihat investasi.

Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2013.

- d. Pada tanggal 30 September and 30 June 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Thomas Adam Shippey
Komisaris	Michael Matthias Winter
Komisaris Independen	Satriadi Indarmawan
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Ronaldus Gandahusada
Direktur	Arief Cahyadi Wana
Direktur	FX Eddy Hartanto

- e. Pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021, susunan Komite Audit yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2020
Komite Audit		
Ketua	Satriadi Indarmawan	
Anggota	Vidvant Brahmantyo	
Anggota	Wahyuni	

- f. Pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021, sekretaris perusahaan Perseroan adalah Lydia Jessica Toisuta.

- g. Pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021, Perseroan memiliki masing-masing 24 dan 23 karyawan tetap (tidak diaudit), dan tidak memiliki karyawan tidak tetap.

Personil manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL (Continued)

- c. In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company engages in investment manager and advisory services.

The Company obtained the license from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam-LK") based on its Decision Letter No. KEP-04/BL/MI/2011 dated 15 June 2011 regarding the issuance of securities company business license that conducts business activities as investment manager.

The Company obtained the license from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") based on its decision letter No. KEP-9/D.04/2018 dated 14 March 2018 regarding the issuance of securities company business license that conducts business activities as investment advisor.

The Company started its commercial operations in 2013.

- d. As of 30 September and 30 June 2021, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2020	
Dewan Komisaris			Board of Commissioner
Presiden Komisaris	Thomas Adam Shippey	Thomas Adam Shippey	President Commissioner
Komisaris	Michael Matthias Winter	Michael Matthias Winter	Commissioner
Komisaris Independen	Satriadi Indarmawan	Satriadi Indarmawan	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	Ronaldus Gandahusada	Ronaldus Gandahusada	President Director
Direktur	Arief Cahyadi Wana	Arief Cahyadi Wana	Director
Direktur	FX Eddy Hartanto	FX Eddy Hartanto	Director

- e. As of 30 September and 30 June 2021, the Composition of Audit Committee established by the Board of Commissioners was as follows:

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2020	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Satriadi Indarmawan		Chairman
Anggota	Vidvant Brahmantyo		Member
Anggota	Wahyuni		Member

- f. As of 30 September and 30 June 2021, the Company's corporate secretary was Lydia Jessica Toisuta.

- g. As of 30 September and 30 June 2021, the Company had 24 and 23 permanent employees, respectively (unaudited), and did not have any non-permanent employees.

Key management personnel consists of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM (Lanjutan)

- h. Pemegang saham mayoritas Perseroan pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021 adalah Ashmore Investment Management Limited yang merupakan bagian dari kelompok usaha Ashmore Group plc. Kelompok usaha Ashmore Group plc memiliki entitas anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.
- i. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi Perseroan No. 01/DIR-ASH/0621 tanggal 24 Juni 2021, Dewan Direksi telah memutuskan untuk mengalokasikan sebanyak-banyaknya Rp 15.324.000.000 untuk pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan, dengan ketentuan masa kerja 5 tahun.

2. DASAR PENYUSUNAN**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), Interpretasi atas PSAK ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") yang diterbitkan oleh OJK sebagai regulator di pasar modal.

- b. Laporan keuangan Perseroan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perseroan pada tanggal 22 Oktober 2021.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung.

e. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan atas kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Meskipun estimasi tersebut dibuat berdasarkan pemahaman terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi diakui secara prospektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL (Continued)

- h. *The majority shareholder of the Company as of 30 September and 30 June 2021 was Ashmore Investment Management Limited which is part of the Ashmore Group plc. Ashmore Group plc has subsidiaries and affiliates in various countries.*
- i. *In accordance with the Company's Board of Directors Decree No. 01/DIR-ASH/0621 dated 24 June 2021, the Board of Directors approved to allocate a maximum Rp 15,324,000,000 for implementation of Management Employee Stock Ownership Program, subject to 5 year service condition.*

2. BASIS OF PREPARATION**a. Statement of compliance**

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ("SAK"), which includes Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK"), Interpretation on PSAK ("ISAK") issued by Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia and Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") issued by OJK as the regulator in the capital market.

- b. *The Company's financial statements were completed and authorized for issue by the Company's directors on 22 October 2021.*

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities, and is prepared using the direct method.

e. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency.

f. Use of judgements, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(i) Pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan penting di dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 7 – investasi pada saham: penentuan apakah investasi pada PT Buka Investasi Bersama merupakan instrumen keuangan dan Catatan 20 – keterikatan pada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi: penentuan apakah Perseroan bertindak sebagai agen atau prinsipal.

(ii) Asumsi dan ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi yang dapat mengakibatkan penyesuaian material dalam tahun berikutnya dijelaskan dalam Catatan 13 – pengukuran liabilitas imbalan pasca-kerja: asumsi aktuaria.

Beberapa kebijakan dan pengungkapan akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas, Perseroan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan. Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki atas input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset dan liabilitas:

- Level 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga lainnya yang dapat diobservasi).
- Level 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Use of judgements, estimates and assumptions (Continued)

(i) Judgements

Information about critical judgements in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in Note 7 – investment in shares: determining whether the investment in PT Buka Investasi Bersama is a financial instrument and Note 20 – interest in unconsolidated structure entities: determining whether the Company acts as an agent or a principal.

(ii) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in Note 13 – measurement of post-employment benefits obligation: actuarial assumptions.

A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for both financial and non-financial assets and liabilities.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses observable market data to the extent of possible. Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets and liabilities.
- Level 2: inputs, other than quoted prices included in Level 1 that are observable either directly (i.e. prices) or indirectly (i.e. derived from another observable price).
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perseroan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi dengan dasar yang sesuai berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perseroan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

g. Perubahan kebijakan akuntansi

• PSAK 71, Instrumen Keuangan

Penerapan PSAK 71 pada tanggal 1 Juli 2020 mengamanatkan kepatuhan terhadap PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, yang baru diamandemen, yang mensyaratkan penurunan nilai aset keuangan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain alih-alih diklasifikasikan sebagai beban administrasi. Juga, beberapa pengungkapan tambahan telah ditambahkan untuk menyesuaikan informasi komparatif dengan amandemen terkait dengan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Use of judgements, estimates and assumptions (Continued)

Fair value measurement (Continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

g. Changes in accounting policies

• PSAK 71, Financial Instruments

The adoption of PSAK 71 on 1 July 2020 mandates adherence with the newly amended PSAK 1, Presentation of Financial Statements, which requires impairment of financial assets to be presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income instead of being classified as administrative expenses. Also, certain additional disclosures have been added to conform to comparative information with the related amendments to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- PSAK 71, Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan dalam satu dari tiga kategori berdasarkan model bisnis yang mendasari pengelolaan aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktualnya: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"), atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan, yang terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang dari kegiatan manajer investasi, piutang bunga dari deposito berjangka, piutang lain-lain, dan uang jaminan sewa kantor diklasifikasikan sebagai "Biaya perolehan diamortisasi" berdasarkan PSAK 71 dari sebelumnya "Pinjaman yang diberikan dan piutang" berdasarkan PSAK 55.

Tidak terdapat perubahan klasifikasi atas liabilitas keuangan, yang terdiri dari utang lain-lain dan utang bank, yang diklasifikasikan sebagai "Biaya perolehan diamortisasi" berdasarkan PSAK 71 dan PSAK 55.

Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut tetap sama.

ii. Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 menggantikan model penurunan nilai "kerugian yang timbul" dari PSAK 55 dengan model penurunan nilai kerugian kredit ekspektasi ("ECL"). Model penurunan nilai yang baru berlaku untuk semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perseroan telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk instrumen keuangan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3c. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perseroan.

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Pada tanggal 1 Juli 2020, Perseroan telah menerapkan PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 didasarkan pada prinsip pengakuan pendapatan ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan sebesar jumlah yang diharapkan entitas atas haknya. Bergantung pada apakah kriteria tertentu dipenuhi, pendapatan diakui dari waktu ke waktu, dengan cara yang menggambarkan kinerja entitas, atau pada suatu titik waktu, ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- PSAK 71, Financial Instruments (Continued)

i. Classification of financial assets

In accordance with PSAK 71, financial assets are classified in one of three categories based on the underlying business model by which a financial asset is managed and its contractual cash flow characteristics: measured at amortized cost, measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), or fair value through profit or loss ("FVTPL").

The financial assets, which consist of cash and cash equivalents, time deposits, receivables from investment manager activities, interest receivables from time deposits, other receivables, and office lease security deposits are classified as "Amortized cost" under PSAK 71 from previously "Loans and receivables" under PSAK 55.

There is no change in the classification of financial liabilities, which consist of other payables, which are classified as "Amortized cost" under PSAK 71 and PSAK 55.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities remain the same.

ii. Impairment of financial assets

PSAK 71 replaced the "incurred loss" impairment model of PSAK 55 with the expected credit loss ("ECL") impairment model. The new impairment model applies to all financial assets measured at amortized cost.

The Company has changed its accounting policy for financial instruments as disclosed in Note 3c. The adoption of PSAK 71 had no material effect on the Company's financial statements.

- PSAK 72, Revenue from Contract with Customers

On 1 July 2020, the Company has adopted PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers. PSAK 72 is based on the principal of recognizing revenue when the control of goods or services is transferred to customers at the amount to which the entity expects to be entitled. Depending on whether certain criteria are met, revenue is recognized over time, in a manner that depicts the entity's performance, or at a point in time, when control of goods or services is transferred to the customer.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Perseroan telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk pendapatan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3g. Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perseroan.

- PSAK 73, Sewa

Pada tanggal 1 Juli 2020, Perseroan menerapkan PSAK 73, Sewa. Sesuai dengan ketentuan transisi, Perseroan telah menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, yaitu dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal PSAK 73 sebagai penyesuaian saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Juli 2020. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 30, Sewa.

i. Definisi sewa

PSAK 73 mendefinisikan sewa sebagai kontrak yang memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset untuk suatu periode waktu. Berdasarkan standar baru, model akuntansi ganda sebelumnya untuk penyewa, yang membedakan antara sewa pembiayaan di neraca dan sewa operasi di luar neraca, telah dieliminasi.

Pada masa transisi, Perseroan memilih untuk menerapkan cara praktis dalam PSAK 73 untuk memberi pengecualian terhadap transaksi apa saja yang telah dikaji sebagai sewa. Dengan cara ini PSAK 73 diterapkan hanya untuk kontrak yang dulunya diidentifikasi sebagai sewa. Kontrak yang tidak diidentifikasi sebagai sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8 tidak dinilai kembali apakah merupakan sewa. Oleh karena itu, definisi sewa berdasarkan PSAK 73 hanya diterapkan pada kontrak yang ditandatangani atau diubah setelah tanggal 1 Juli 2020.

ii. Klasifikasi – penyewa

Sebagai penyewa, Perseroan sebelumnya mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau pembiayaan berdasarkan penilaian apakah sewa tersebut mengalihkan secara signifikan semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang mendasarinya kepada Perseroan. Berdasarkan PSAK 73, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sebagian besar sewa – yaitu sewa tersebut ada di neraca.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- PSAK 72, Revenue from Contract with Customers (Continued)

The Company has changed its accounting policy for revenue as disclosed in Note 3g. The adoption of PSAK 72 had no material effect on the Company's financial statements.

- PSAK 73, Leases

On 1 July 2020, the Company adopted PSAK 73, Leases. In accordance to the transitional provisions, the Company has applied PSAK 73 using the modified retrospective approach, i.e. by recognizing the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of equity at 1 July 2020. Therefore, the comparative information has not been restated and continues to be reported under PSAK 30, Leases.

i. Definition of lease

PSAK 73 defines a lease as a contract that conveys the right to control the use of an asset for a period of time. Under the new standard, the previous dual accounting model for lessees, which distinguished between on-balance sheet finance leases and off-balance sheet operating leases, has been eliminated.

On transition, the Company elected to apply the practical expedient in PSAK 73 to grandfather the assessment of which transactions are leases. It applied PSAK 73 only to contracts that were previously identified as leases. Contracts that were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed for whether there is a lease. Therefore, the definition of a lease under PSAK 73 was applied only to contracts entered into or changed after 1 July 2020.

ii. Classification – lessee

As a lessee, the Company previously classified leases as operating or finance lease based on its assessment of whether the lease transferred significantly all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset to the Company. Under PSAK 73, the Company recognizes right-of-use assets and lease liabilities for most leases – i.e. these leases are on-balance sheet.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

• PSAK 73, Sewa (Lanjutan)

ii. Klasifikasi – penyewa (Lanjutan)

Perseroan tidak memiliki sewa atas aset bernilai rendah dan jangka pendek. Untuk sewa ruangan kantor yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

(a) Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30

Pada saat transisi, liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan pada 1 Juli 2020.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar.

Perseroan menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik serupa;
- Menerapkan pengecualian untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas untuk sewa dengan sisa jangka waktu kurang dari 12 bulan;
- Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal; dan

(b) Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Perseroan tidak memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sehingga tidak ada yang dialihkan ke tahun berjalan.

iii. Dampak terhadap laporan keuangan

Pada saat transisi ke PSAK 73, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 23.900.416.670.

Saat mengukur liabilitas sewa, Perseroan mendiskontokan pembayaran sewa dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada 1 Juli 2020. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun yang diterapkan adalah 6%.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

• PSAK 73, Leases (Continued)

ii. Classification – lessee (Continued)

The Company has no leases on low-value and short-term assets. For leases of office space, which were previously classified as operating lease under PSAK 30, the Company recognized right-of-use assets and lease liabilities.

(a) Leases previously classified as operating lease under PSAK 30

On transition, lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at the Company's incremental borrowing rate at 1 July 2020.

Right-of-use assets are measured at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments.

The Company used the following practical expedients when applying PSAK 73 to leases previously classified as operating lease under PSAK 30:

- Applied a single discount rate to a portfolio of leases with similar characteristics;
- Applied the exemption for not recognizing right-of-use assets and liabilities for leases with a remaining term of less than 12 months;
- Excluded initial direct costs from measuring the right-of-use assets at the date of initial application; and

(b) Leases previously classified as finance leases

The Company did not have any leases previously classified as finance leases and therefore, there was nothing brought forward to current year.

iii. Impact on financial statements

On transition to PSAK 73, Company recognized Rp 23,900,416,670 of right-of-use assets and lease liabilities.

When measuring the lease liabilities, the Company discounted lease payments using its incremental borrowing rate at 1 July 2020. The weighted-average rate per annum applied is 6%.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- PSAK 73, Sewa (Lanjutan)
 - iii. Dampak terhadap laporan keuangan (Lanjutan)

Sebagai dampak atas penerapan PSAK 73, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi sewa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3e.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi berikut telah diterapkan pada seluruh periode yang disajikan di dalam laporan keuangan ini.

a. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, selama tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan, baik yang dijaminkan maupun yang tidak, disajikan terpisah dari kas dan setara kas.

c. Instrumen keuangan

Aset keuangan Perseroan terutama terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang dari kegiatan manajer investasi, piutang bunga dari deposito berjangka, piutang lain-lain, investasi pada saham, investasi pada reksa dana, dan uang jaminan sewa kantor.

Liabilitas keuangan terdiri dari utang lain-lain, utang bank, dan liabilitas sewa.

Klasifikasi

Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 71)

Pada pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI") - investasi utang; FVOCI - investasi ekuitas; atau, nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awalnya kecuali Perseroan mengubah model bisnis untuk mengelola aset keuangan di mana semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- PSAK 73, Leases (Continued)
 - iii. Impact on financial statements (Continued)

As a result of adoption of PSAK 73, the Company changed its accounting policy for leases as disclosed in Note 3e.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied to all periods presented in these financial statements.

a. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged nor restricted for their usages.

b. Time deposits

Time deposits matured in more than three months, whether pledged or not, are presented separately from cash and cash equivalents.

c. Financial instruments

The Company's financial assets mainly consist of cash and cash equivalents, time deposits, receivables from investment manager activities, interest receivables from time deposits, other receivables, investment in shares, investment in mutual fund, and office lease security deposits.

Financial liabilities consist of other payables, bank loan, and lease liabilities.

Classification

Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 71)

At initial recognition, a financial asset is classified as measured at amortized cost; fair value through other comprehensive income ("FVOCI") – debt investment; FVOCI – equity investment; or, fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition unless the Company changes its business model for managing financial assets in which case all affected financial assets are reclassified on the first day of the first reporting period following the change in the business model.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Juli 2020 (PSAK 55)

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengelompokkan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Seluruh liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan

Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 71)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, keuntungan dan kerugian selisih kurs, dan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Investasi pada saham dan reksa dana dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL. Aset keuangan ini diakui dan diukur pada nilai wajar. Perseroan telah membuat pemilihan kebijakan akuntansi untuk menyajikan perubahan nilai wajar berikutnya dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Juli 2020 (PSAK 55)

Perseroan mengakui instrumen keuangan pada saat Perseroan menjadi pihak dalam ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial instruments (Continued)

Classification (Continued)

Policy applicable before 1 July 2020 (PSAK 55)

At initial recognition, the Company classifies all of its financial assets as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Financial liabilities are all classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition

Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 71)

The financial assets that are measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest method. The amortized cost is reduced by impairment losses. Interest income, foreign exchange gains and losses and impairment are recognized in profit or loss. Gains or losses on derecognition of these financial assets are recognized in profit or loss.

Investments in shares and mutual fund are categorized as measured-at-FVTPL financial assets. These financial assets are recognized and measured at fair value. The Company has made an accounting policy election to present subsequent fair value changes in profit or loss. Gains or losses on derecognition of these financial assets are recognized in profit or loss.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value, less any significant directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost using effective interest method.

Policy applicable before 1 July 2020 (PSAK 55)

The Company recognizes a financial instrument when the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

At initial recognition, a financial asset classified as loans and receivables is measured at fair value, plus any significant directly attributable transaction cost. Subsequent to initial recognition, these financial assets are measured at amortized cost using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Pengakuan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Juli 2020 (PSAK 55) (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban Perseroan berakhir atau dilepaskan atau dibatalkan.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perseroan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat salinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial instruments (Continued)

Recognition (Continued)

Policy applicable before 1 July 2020 (PSAK 55) (Continued)

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value, less any significant directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost using effective interest method.

Derecognition

The Company derecognizes financial assets when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Financial liabilities are derecognized if obligations of the Company expire or are discharged or cancelled.

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial assets are the amount at which the financial assets are measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Aset tetap

Aset tetap (termasuk aset hak-guna, lihat Catatan 3e) diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu pada awalnya pada harga perolehan, dan selanjutnya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Peralatan kantor	4 tahun/years
Komputer	4 tahun/years
Inventaris dan perlengkapan kantor	4 tahun/years
Kendaraan	8 tahun/years

Jika jumlah tercatat aset tetap lebih besar dari estimasi jumlah terpulihkannya, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan jumlah tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji ulang setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan ini diterapkan secara prospektif.

e. Sewa

Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 73)

Di awal kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama periode tertentu sebagai ganti imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perseroan menilai apakah:

- kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk membuat keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Fixed assets

Fixed assets (including right-of-use assets, see Note 3e) are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the straight-line method, over the estimated useful lives of the assets as follows:

Office equipment
Computer
Office furniture and fixture
Vehicle

When the carrying amount of these assets is greater than its estimated recoverable amount, the carrying amount of these assets is written down to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed each year and any change of estimate is accounted for prospectively.

e. Leases

Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 73)

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- the contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;
- the Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- the Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 73) (Lanjutan)

Kebijakan ini diterapkan pada kontrak yang dibuat, atau diubah, pada atau setelah 1 Juli 2020.

Di awal atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu imbalan komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa relative berdasarkan harga tersendiri dari komponen sewa.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset dasar atau untuk merestorasi aset dasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna ditentukan atas dasar yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli dimana Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhirinya lebih dini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Leases (Continued)

Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 73) (Continued)

This policy is applied to contracts entered into, or changed, on or after 1 July 2020.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use assets are determined on the same basis as those of fixed assets. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on the index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 73) (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Kebijakan berlaku sebelum 1 April 2020 (PSAK 30)

Sewa dimana Perseroan mengasumsikan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang diperoleh diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Setelah pengakuan awal, aset sewa diukur pada jumlah yang sama dengan nilai yang lebih rendah antara nilai wajarnya dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setelah pengakuan awal, aset sewa dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk aset tersebut. Jika tidak ada kepastian yang masuk akal bahwa Perseroan akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset disusutkan penuh selama masa sewa yang lebih pendek dari masa manfaatnya.

Pengaturan sewa dimana risiko dan manfaat kepemilikan tidak dialihkan kepada Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan diperlakukan sebagai kontrak eksekutori, dimana pembayaran sewa diakui sebagai beban selama masa sewa, dan aset pendasar tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perseroan.

f. Imbalan kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Kewajiban atas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa mendatang sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu. Perhitungan imbalan pascakerja dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Leases (Continued)

Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 73) (Continued)

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a changes in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is measured this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Policy applicable before 1 April 2020 (PSAK 30)

Leases in which the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership of the assets acquired are classified as finance leases. Upon initial recognition, the leased asset is measured at an amount equal to the lower of its fair value and the present value of the minimum lease payments. Subsequent to initial recognition, the leased asset is accounted for in accordance with the accounting policy applicable to that asset. If there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

Leasing arrangements in which risks and rewards of ownership are not conveyed to the Company are classified as operating leases and treated as an executory contract, wherein lease payments are recognized as expense over the lease term, and the underlying assets are not recognized in the Company's statement of financial position.

f. Employment benefits

Post-employment benefits liabilities

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary using the *projected unit credit method*.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Imbalan kerja (Lanjutan)

Kompensasi berbasis saham

Nilai wajar saat tanggal pemberian kompensasi berbasis saham ke karyawan diakui sebagai beban karyawan, beserta perubahan terkaitnya di ekuitas, selama periode sampai dengan karyawan berhak tanpa syarat atas kompensasi tersebut.

g. Pengakuan pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan. Perseroan mengakui pendapatan ketika menyelesaikan jasanya ke pelanggan.

Tabel berikut memberikan informasi tentang sifat dan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak dengan pelanggan, termasuk persyaratan pembayaran yang signifikan, dan kebijakan pengakuan pendapatan terkait, baik berdasarkan PSAK 72 dan PSAK 23.

**Sifat dan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan, termasuk persyaratan pembayaran yang signifikan/
*Nature and timing of satisfaction of performance obligations, including significant payment terms***

Ketika Perseroan memberikan layanan manajemen investasi ke pelanggan, kewajiban kinerja dipenuhi dari waktu ke waktu, karena pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari layanan manajemen investasi yang diberikan. Tagihan biasanya terutang dalam waktu 30 hari. Jumlah yang belum ditagih disajikan sebagai aset kontrak. Aset kontrak dianggap sebagai piutang ketika hak atas pembayaran menjadi tanpa syarat.

When the Company provides investment management services to customers, the performance obligation is satisfied over time, because the customer simultaneously receives and consumes the benefits from the investment management services are rendered. Invoices are usually payable within 30 days. Unbilled amount are presented as contract asset. The contract asset is considered a receivable when the entitlement to the payment becomes unconditional.

**Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 (berlaku mulai 1 Juli 2020)/
*Revenue recognition under PSAK 72 (applicable from 1 July 2020)***

Pendapatan diakui dari waktu ke waktu secara proporsional atas jumlah hari dari jasa yang telah diberikan.

Revenue is recognized over time in proportion to the number of days the services have been rendered.

**Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 23 (berlaku sebelum 1 Juli 2020)/
*Revenue recognition under PSAK 23 (applicable before 1 July 2020)***

Pendapatan kegiatan manajer investasi diakui pada saat jasa tersebut sudah dilakukan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.

Investment manager fees are recognized when the services have been rendered and the revenue can be measured reliably.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Employment benefits (Continued)

Share-based compensations

The grant-date fair value of share-based compensation granted to employees is recognized as an employee expense, with a corresponding change in equity, over the period that the employees become unconditionally entitled to the compensation.

g. Revenue recognition

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer. The Company recognizes revenue when it has rendered the services to a customer.

The following table provides information about the nature and timing of the satisfaction of performance obligations in contracts with customers, including significant payment terms, and the related revenue recognition policies, both under PSAK 72 and PSAK 23.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Pendapatan keuangan dan biaya keuangan

Pendapatan keuangan terdiri dari pendapatan bunga atas dana yang diinvestasikan.

Biaya keuangan terdiri dari beban bunga atas utang bank dan liabilitas sewa.

i. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan badan kini dan tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui pada laba rugi kecuali terkait dengan item yang diakui secara langsung di penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini merupakan estimasi utang pajak atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk provisi pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi provisi pajak tersebut dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam surat pelaporan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari surat ketetapan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan dikenakan terhadap perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Pajak tangguhan ditelaah kembali setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa manfaat pajak tersebut akan direalisasikan; pengurangan - pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan keuntungan yang dikenakan pajak di masa depan meningkat.

Penentuan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Perseroan memperhitungkan dampak atas ketidakpastian posisi pajak dan tambahan atas pajak dan denda-denda.

Peraturan perpajakan di Indonesia menentukan beberapa jenis penghasilan kena pajak yang bersifat final. Pajak final Perseroan berasal dari pendapatan bunga bank. Pajak final yang dikenakan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya dan disajikan secara neto dengan pendapatan bunganya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Finance income and finance costs

Finance income is comprised of interest income on funds invested.

Finance costs consist of interest expense on bank loan and lease liabilities.

i. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred corporate income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in other comprehensive income or equity.

Current tax is the expected tax payable to taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profit improves.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Tax regulation in Indonesia defines certain taxable income that is subject to final tax. The Company's final tax was derived from interest income from banks. Final tax is recognized in profit or loss as incurred and presented net to its interest income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Penjabaran valuta asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi kurs dari aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang dicatat pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Laba (rugi) kurs, yang telah maupun belum direalisasi, dikreditkan (dibebankan) dalam laba rugi.

k. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

l. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan selama tahun yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Foreign currency translation

Transactions in foreign currencies are translated into the Company's functional currency (Rupiah) at the rates prevailing at transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah at exchange rates prevailing at reporting date.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period, adjusted for effective interest rate and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency, as translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are measured at historical cost are translated using the exchange rate at the date of the transaction.

Foreign exchange gains (losses), realized and unrealized, are credited (charged) to profit or loss.

k. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties are used as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".

Transactions and balance of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

l. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average of total outstanding/issued shares during the year.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021
Kas		
Rupiah	422.500	422.500
Bank		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	2.318.776.459	1.906.865.552
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	452.013.671	451.178.338
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	20.035.449	20.029.434
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Permata Tbk	1.182.309.163	1.197.737.508
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	932.755.309	536.820.946
Jumlah kas dan bank	4.906.312.551	4.113.054.278

Deposito berjangka

Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	30.004.193.093	105.346.059.511
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	52.432.866.818	42.310.005.234
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	31.472.459.454	31.292.625.434
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	27.819.536.795
PT Bank Permata Tbk	45.203.760.710	25.000.000.000
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34.239.274.904	26.329.022.902
	193.352.554.979	258.097.249.876
Jumlah kas dan setara kas	198.258.867.530	262.210.304.154

Tingkat bunga per tahun:
Deposito berjangka

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021
Rupiah	2,65% - 3,75%	2,50% - 7,00%
Dolar Amerika Serikat	0,45% - 0,50%	0,30% - 3,10%
Bank		
Rupiah	0,00% - 1,90%	0,00% - 1,90%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,125%	0,00% - 0,125%

5. PIUTANG DARI KEGIATAN MANAJER INVESTASI

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021
Pihak berelasi (Catatan 22)		
Jasa manajer investasi	40.556.045.251	40.262.623.696
Pembelian dan penjualan kembali reksa dana	1.389.784	693.211
	40.557.435.035	40.263.316.907
Pihak ketiga		
Jasa manajer investasi	1.273.681.132	1.267.698.536
	41.831.116.167	41.531.015.443

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021
Cash		
Rupiah	422.500	422.500
Bank		
Rupiah		
Third parties		
PT Bank Central Asia Tbk	2.318.776.459	1.906.865.552
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	452.013.671	451.178.338
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	20.035.449	20.029.434
United States Dollar		
Third parties		
PT Bank Permata Tbk	1.182.309.163	1.197.737.508
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	932.755.309	536.820.946
Total cash and bank	4.906.312.551	4.113.054.278

Time deposits

Rupiah		
Third parties		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	30.004.193.093	105.346.059.511
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	52.432.866.818	42.310.005.234
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	31.472.459.454	31.292.625.434
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	27.819.536.795
PT Bank Permata Tbk	45.203.760.710	25.000.000.000
United States Dollar		
Third party		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34.239.274.904	26.329.022.902
	193.352.554.979	258.097.249.876

Total cash and cash equivalents

Interest rate per annum:
Time deposits

Rupiah	2,65% - 3,75%	2,50% - 7,00%
United States Dollar	0,45% - 0,50%	0,30% - 3,10%
Bank		
Rupiah	0,00% - 1,90%	0,00% - 1,90%
United States Dollar	0,00% - 0,125%	0,00% - 0,125%

5. RECEIVABLES FROM INVESTMENT MANAGER ACTIVITIES

Related parties (Note 22)		
Investment manager services	40.556.045.251	40.262.623.696
Subscription and redemption fees	1.389.784	693.211
	40.557.435.035	40.263.316.907
Third parties		
Investment manager services	1.273.681.132	1.267.698.536
	41.831.116.167	41.531.015.443

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

5. PIUTANG DARI KEGIATAN MANAJER INVESTASI (Lanjutan)

Perseroan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang dari kegiatan manajer investasi dapat tertagih. Pada tanggal pelaporan, piutang tersebut belum jatuh tempo.

6. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	30 September/ September 2021
Abodemen	319.794.419
Layanan pemeliharaan kantor	-
Asuransi	136.460.222
Lain-lain	47.844.969
	<u>504.099.610</u>

7. INVESTASI PADA SAHAM

Pada tanggal 8 Desember 2020, Perseroan memperoleh 20% saham PT Buka Investasi Bersama sebesar Rp 50.000.000.000.

Investasi ini merupakan aset keuangan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

- Dengan kepemilikan hanya 20%, manajemen telah menegaskan bahwa Perseroan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan operasional *investee*, yang diarahkan dan ditentukan oleh pemegang saham mayoritas; dan
- Perseroan memiliki niat untuk menjual investasi ini di masa depan.

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah saham/ Number of shares	Teknik penilaian nilai wajar (Catatan 2f)/ Fair value valuation techniques (Note 2f)	30 September/ September 2021	
				Nilai wajar/ Fair value	
PT Buka Investasi Bersama	20%	7.500	Level 3	<u>50.000.000.000</u>	PT Buka Investasi Bersama
				30 Juni/ June 2021	
				Nilai wajar/ Fair value	
PT Buka Investasi Bersama	20%	7.500	Level 3	<u>50.000.000.000</u>	PT Buka Investasi Bersama

Pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021, nilai wajar investasi tidak berubah karena tidak terdapat peristiwa di *investee* yang berdampak signifikan.

5. RECEIVABLES FROM INVESTMENT MANAGER ACTIVITIES (Continued)

The Company did not provide allowance for impairment losses because management believes that receivables from investment manager activities are collectible. As of the reporting dates, these receivables are not due yet.

6. PREPAID EXPENSES

	30 Juni/ June 2021	
	411.485.947	Subscriptions
	264.700.800	Office maintenance service
	209.153.568	Insurance
	6.517.774	Others
	<u>891.858.089</u>	

7. INVESTMENT IN SHARES

On 8 December 2020, the Company acquired 20% shares of PT Buka Investasi Bersama amounting Rp 50,000,000,000.

This investment is a financial asset measured at fair value-through-profit-or-loss because:

- With only 20% ownership, management has asserted that the Company does not have any significant influence on the investee's operational activities, which are directed and determined by the majority shareholder; and
- The Company has intent to sell this investment in the future.

As at 30 September and 30 June 2021, the fair value of this investment does not change because there have been no events in the investee that have significant impact.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

8. INVESTASI PADA REKSA DANA

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021
Pihak berelasi (Catatan 22)		
Nilai perolehan	100.000.000.000	10.200.000.000
Perubahan nilai wajar, neto	<u>(14.119.309)</u>	<u>(144.486.402)</u>
	99.985.880.691	10.055.513.598

Pada tanggal 6 Agustus 2021, Perseroan melepas seluruh unit penanyaannya di Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara.

Pada tanggal 29 September 2021, Perseroan membeli unit penyertaan di Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara.

8. INVESTMENT IN MUTUAL FUND

	30 Juni/ June 2021
Related party (Note 22)	
Acquisition cost	10.200.000.000
Changes in fair value, net	<u>(144.486.402)</u>
	10.055.513.598

On 6 August 2021, the Company disposed all unit held in Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara.

On 29 September 2021, the Company subscribe in Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara.

9. ASET TETAP

	30 September/September 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal		Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan:				Cost:	
Komputer	1.918.936.759	77.740.000	-	1.996.676.759	Computer
Kendaraan	435.099.999	-	-	435.099.999	Vehicle
Peralatan kantor	707.752.672	-	-	707.752.672	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor	4.768.263.261	-	-	4.768.263.261	Office furniture and fixture
	<u>7.830.052.691</u>	<u>77.740.000</u>	<u>-</u>	<u>7.907.792.691</u>	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:	
Komputer	(1.524.238.849)	(82.920.156)	-	(1.607.159.005)	Computer
Kendaraan	(172.227.082)	(13.596.875)	-	(185.823.957)	Vehicle
Peralatan kantor	(613.783.641)	(16.635.405)	-	(630.419.046)	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor	(2.810.352.735)	(293.686.580)	-	(3.104.039.315)	Office furniture and fixture
	<u>(5.120.602.307)</u>	<u>(406.839.016)</u>	<u>-</u>	<u>(5.527.441.323)</u>	
Jumlah tercatat	<u>2.709.450.384</u>			<u>2.380.351.368</u>	Carrying amount

	30 Juni/June 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal		Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan:				Cost:	
Komputer	1.904.936.759	14.000.000	-	1.918.936.759	Computer
Kendaraan	435.099.999	-	-	435.099.999	Vehicle
Peralatan kantor	707.752.672	-	-	707.752.672	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor	4.768.263.261	-	-	4.768.263.261	Office furniture and fixture
	<u>7.816.052.691</u>	<u>14.000.000</u>	<u>-</u>	<u>7.830.052.691</u>	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:	
Komputer	(1.210.186.142)	(314.052.707)	-	(1.524.238.849)	Computer
Kendaraan	(117.839.582)	(54.387.500)	-	(172.227.082)	Vehicle
Peralatan kantor	(532.023.132)	(81.760.509)	-	(613.783.641)	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor	(1.635.163.586)	(1.175.189.149)	-	(2.810.352.735)	Office furniture and fixture
	<u>(3.495.212.442)</u>	<u>(1.625.389.865)</u>	<u>-</u>	<u>(5.120.602.307)</u>	
Jumlah tercatat	<u>4.320.840.249</u>			<u>2.709.450.384</u>	Carrying amount

Beban penyusutan yang dibebankan ke dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 406.839.016 dan Rp 1.625.389.865 untuk periode 30 September dan 30 Juni 2021.

Depreciation expense charged to profit or loss amounted to Rp 406,839,016 and Rp 1,625,389,865 for the period 30 September and 30 June 2021, respectively.

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Seluruh aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 26.654.656.834 untuk periode 30 September dan 30 Juni 2021.

Pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021, terdapat aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya dan masih digunakan. Jumlah biaya perolehan atas aset tetap tersebut adalah Rp 1.180.818.454.

Pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 27 April 2018, Perseroan melakukan perjanjian sewa dengan PT Prima Bangun Investama untuk sewa kantor Perseroan seluas 735,28 meter persegi untuk jangka waktu 10 tahun yang dimulai pada tanggal 1 September 2018 dan akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2028. Perjanjian tersebut termasuk opsi untuk memperbarui sewa 2 kali untuk masing-masing 3 tahun berikutnya setelah akhir masa kontrak. Rekonsiliasi aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Aset hak-guna	
Saldo per 1 Juli 2021	20.973.835.037
Beban penyusutan selama periode berjalan	(731.645.407)
Saldo per 30 September 2021	<u>20.242.189.630</u>

Liabilitas sewa pada 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Liabilitas sewa akan dibayarkan pada:	
Tahun berakhir 30 Juni 2022	2.640.390.480
Tahun berakhir 30 Juni 2023	3.520.520.640
Tahun berakhir 30 Juni 2024	3.716.105.120
Tahun berakhir 30 Juni 2025 dan seterusnya	<u>15.646.758.400</u>
Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan	25.523.774.640
Bunga atas pembayaran sewa	(4.725.325.850)
Nilai kini pembayaran sewa	<u>20.798.448.790</u>

	30 September/ September 2021
Jumlah diakui di laba rugi	
Bunga atas liabilitas sewa	(305.193.328)
Beban penyusutan aset hak-guna	(731.645.407)

9. FIXED ASSETS (Continued)

All fixed assets were insured with PT Asuransi Central Asia against fire, theft and other possible risks for sum insured of Rp 26,654,656,834 for the period 30 September and 30 June 2021, respectively.

As of 30 September and 30 June 2021, there were fully depreciated fixed assets and still in use. Total acquisition cost for those fixed assets were Rp 1,180,818,454.

As of 30 September and 30 June 2021 the Company did not have any fixed assets pledged as collateral. Management believes that there was no impairment of fixed assets during the year.

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

On 27 April 2018, the Company entered into a lease agreement with PT Prima Bangun Investama for the Company's office space of 735.28 square meters wide for a term of 10 years which start on 1 September 2018 and will be ended on 31 August 2028. The contracts include an option to renew the lease 2 times for a further 3 years each after the end of the contract term. The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities was as follows:

Right-of-use assets
Balance at 1 July 2021
Depreciation charged for the period
Balance at 30 September 2021

Lease liabilities as of 30 September 2021 were as follows:

Lease liabilities are payable as follows:
Year ending 30 June 2022
Year ending 30 June 2023
Year ending 30 June 2024
Year ending 30 June 2025 onwards
Total future minimum lease payments
Interest portion of the lease payments
Present value of lease payments

Amounts recognised in profit or loss
Interest on lease liabilities
Depreciation of right-of-use assets

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

11. ASET LAIN-LAIN

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021
Uang jaminan	1.105.747.477	1.105.747.477
Uang muka	1.162.143.500	85.750.000
	<u>2.267.890.977</u>	<u>1.191.497.477</u>

Sebagian besar uang jaminan berasal dari jaminan yang dapat dikembalikan atas sewa kantor Perseroan dari PT Prima Bangun Investama selama masa sewa berlangsung. Uang muka berasal dari pembayaran untuk pembelian aset lain-lain.

11. OTHER ASSETS

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021	
Uang jaminan	1.105.747.477	1.105.747.477	Security deposits
Uang muka	1.162.143.500	85.750.000	Down payment
	<u>2.267.890.977</u>	<u>1.191.497.477</u>	

Most of the security deposits represent refundable deposits for the Company's office rental to PT Prima Bangun Investama for the rental period. Down payment represents amounts paid for purchase of other assets.

12. UTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021
Pihak berelasi (Catatan 22)		
Beban pemeliharaan sistem	6.353.619.631	4.439.691.709
Pihak ketiga		
Komisi agen penjualan	15.559.441.315	16.380.619.384
Lain-lain	1.520.008.688	1.715.280.825
	<u>17.079.450.003</u>	<u>18.095.900.209</u>
	<u>23.433.069.033</u>	<u>22.535.591.918</u>

12. OTHER PAYABLES

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021	
Pihak berelasi (Catatan 22)			Related parties (Note 22)
Beban pemeliharaan sistem	6.353.619.631	4.439.691.709	System maintenance expenses
Pihak ketiga			Third parties
Komisi agen penjualan	15.559.441.315	16.380.619.384	Commission to selling agents
Lain-lain	1.520.008.688	1.715.280.825	Others
	<u>17.079.450.003</u>	<u>18.095.900.209</u>	
	<u>23.433.069.033</u>	<u>22.535.591.918</u>	

13. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perseroan memiliki suatu program manfaat pasti yang meliputi seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan masing-masing sejumlah 24 dan 23 karyawan pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021

Sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia, Perseroan wajib memberikan imbalan pascakerja karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan pascakerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021
Liabilitas imbalan pasti pada awal tahun	4.337.652.000	4.466.500.000
Termasuk dalam laba rugi:		
Beban jasa kini	289.820.001	965.931.000
Beban jasa lalu	-	(668.934.000)
Beban bunga	-	312.470.000
	<u>289.820.001</u>	<u>609.467.000</u>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:		
Perubahan asumsi demografi	-	34.210.000
Perubahan asumsi keuangan	-	(910.089.000)
Penyesuaian pengalaman	-	137.533.000
	<u>-</u>	<u>(738.315.000)</u>
Liabilitas imbalan pasti akhir periode	<u>4.627.472.001</u>	<u>4.337.652.000</u>

13. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company has defined benefit plan covering all of its eligible employees totalling 24 and 23 employees as of 30 September and 30 June 2021, respectively.

In accordance with Indonesian labor laws, the Company is required to provide certain post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Movement in the present value of defined benefits obligation during the years was as follows:

Liabilitas imbalan pasti pada awal tahun	4.337.652.000	4.466.500.000	Defined benefits liabilities at the beginning of the year
Termasuk dalam laba rugi:			Included in profit or loss:
Beban jasa kini	289.820.001	965.931.000	Current service cost
Beban jasa lalu	-	(668.934.000)	Past service cost
Beban bunga	-	312.470.000	Interest cost
	<u>289.820.001</u>	<u>609.467.000</u>	
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:			Included in other comprehensive income:
Perubahan asumsi demografi	-	34.210.000	Demographics assumptions changes
Perubahan asumsi keuangan	-	(910.089.000)	Financial assumptions changes
Penyesuaian pengalaman	-	137.533.000	Experience adjustment
	<u>-</u>	<u>(738.315.000)</u>	
Liabilitas imbalan pasti akhir periode	<u>4.627.472.001</u>	<u>4.337.652.000</u>	Defined benefits liabilities at the end of the period

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

13. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Untuk periode 30 September dan 30 Juni 2021, tidak ada manfaat imbalan pasca kerja yang dibayarkan kepada karyawan.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2021 menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	30 Juni/June 2021		
	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021	
Usia pensiun normal		55	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun		7,70%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji 12 bulan ke depan		5,00%	Salary increase in the next 12 months
Tingkat kenaikan gaji jangka panjang		5,00%	Long-term salary increase
Informasi historis			Historical information
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.627.472.001	4.337.652.000	Present value of the defined benefits obligation
Penyesuaian pengalaman yang timbul dari liabilitas program	-	137.533.000	Experience adjustment arising from plan liabilities

14. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 17 Oktober 2019 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan menyetujui hal-hal berikut ini:

- Rencana perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 25 per saham;
- Rencana penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 111.111.200 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham, serta pengalokasian 10% dari saham tersebut kepada karyawan melalui program *Employee Stock Allocation* ("ESA").

Pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021, modal dasar saham Perseroan sebesar Rp 100.000.000.000 (4.000.000.000 saham pada nilai nominal sebesar Rp 25 per saham), diantaranya sebanyak 1.111.111.200 saham telah ditempatkan pada dan disetor oleh pemegang saham sebagai berikut:

	30 September/September 2021			
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid – up capital stock	Shareholders
Ashmore Investment Management Limited	667.060.000	60,035	16.676.500.000	Ashmore Investment Management Limited
PT Adikarsa Sarana	144.960.800	13,047	3.624.020.000	PT Adikarsa Sarana
Bapak Ronaldus Gandahusada	70.000.000	6,300	1.750.000.000	Mr. Ronaldus Gandahusada
Bapak FX Eddy Hartanto	62.600.000	5,634	1.565.000.000	Mr. FX Eddy Hartanto
Bapak Arief Cahyadi Wana	60.000.000	5,400	1.500.000.000	Mr. Arief Cahyadi Wana
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	106.490.400	9,584	2.662.260.000	Public (below 5% each)
	<u>1.111.111.200</u>	<u>100,000</u>	<u>27.777.780.000</u>	

13. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

For the period 30 September and 30 June 2021, there was no payment for post-employment benefits to the employees.

Actuarial calculation of post-employment benefits liabilities as of 30 June 2021 used principal assumptions as follows:

14. SHARE CAPITAL

Based on notarial deed No. 21 dated 17 October 2019 of Chandra Lim, S.H., LL.M., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the following:

- The plan to change the nominal value of the Company's shares from Rp 1,000 to Rp 25 per share;
- The Company's plan to conduct a share initial public offering in a maximum amount of 111,111,200 shares with a nominal value of Rp 25 per share, and the allocation of 10% of such new shares for employees through the *Employee Stock Allocation* ("ESA") program.

As of 30 September and 30 June 2021, the Company's authorized share capital amounted to Rp 100,000,000,000 (4,000,000,000 shares at nominal value of Rp 25 per share), of which 1,111,111,200 shares have been issued to and paid up by the following shareholders:

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

14. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang saham	30 Juni/June 2021			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid – up capital stock	
Ashmore Investment Management Limited	667.060.000	60,035	16.676.500.000	Ashmore Investment Management Limited
PT Adikarsa Sarana	144.960.800	13,047	3.624.020.000	PT Adikarsa Sarana
Bapak Ronaldus Gandahusada	70.000.000	6,300	1.750.000.000	Mr. Ronaldus Gandahusada
Bapak FX Eddy Hartanto	62.600.000	5,634	1.565.000.000	Mr. FX Eddy Hartanto
Bapak Arief Cahyadi Wana	60.000.000	5,400	1.500.000.000	Mr. Arief Cahyadi Wana
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	106.490.400	9,584	2.662.260.000	Public (below 5% each)
	<u>1.111.111.200</u>	<u>100,000</u>	<u>27.777.780.000</u>	

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham yang berasal dari selisih antara hasil penerimaan dan penawaran perdana saham kepada masyarakat dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

15. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital derived from proceeds of initial public offering less listing cost. Balance as of 30 September and 30 June 2021 is as follows:

	Agio saham/ Share premium	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	Jumlah/ Total	
Penawaran umum perdana 111.111.200 saham dengan harga Rp 1.900 dengan nilai nominal Rp 25 per saham	<u>208.333.500.000</u>	<u>(7.366.112.002)</u>	<u>200.967.387.998</u>	Initial public offering of 111,111,200 shares at Rp 1,900 with nominal value of Rp 25 per shares

16. SALDO LABA

Saldo laba dicadangkan Perseroan pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp 5.560.000.000. Cadangan wajib tersebut dibentuk sesuai dengan keputusan para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan masing-masing pada tanggal 7 Oktober 2020 dan 16 Juni 2017.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 12 September 2019 memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 15.610.346.160. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 19 September 2019.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 28 November 2019 memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 13.000.000.000. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 3 Desember 2019.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 7 Oktober 2020 memutuskan untuk membagikan dividen final untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 50.000.004.000. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 6 November 2020.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 25 Februari 2021 memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2021 sebesar Rp 30.000.002.400. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 30 Maret 2021.

16. RETAINED EARNINGS

The balance of the appropriated retained earnings of the Company as of 30 September and 30 June 2021 were Rp 5.560.000.000. The statutory reserves was appropriated by the action of shareholders at Annual General Meetings of Shareholders on 7 October 2020 and 16 June 2017, respectively.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 12 September 2019 resolved to distribute interim dividends for the 2020 financial year amounted to Rp 15,610,346,160. This dividend was paid on 19 September 2019.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 28 November 2019 resolved to distribute interim dividends for the 2020 financial year amounted to Rp 13,000,000,000. This dividend was paid on 3 December 2019.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 7 October 2020 resolved to distribute final dividends for the 2020 financial year amounted to Rp 50,000,004,000. This dividend was paid on 6 November 2020.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 25 February 2021 resolved to distribute interim dividends for the 2021 financial year amounted to Rp 30,000,002,400. This dividend was paid on 30 March 2021.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

17. PENDAPATAN KEGIATAN MANAJER INVESTASI

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diperoleh Perseroan sebagai manajer investasi dari dana yang dikelola Perseroan, diakui dari waktu ke waktu, dengan rincian sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Period Ended 30 September	
	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 22)		
Jasa manajemen		
Reksa dana Ashmore Dana		
Ekuitas Nusantara	30.795.054.265	18.273.835.585
Reksa dana Ashmore Dana		
Progresif Nusantara	17.079.675.854	11.610.200.298
Reksa dana Ashmore Dana Obligasi		
Unggulan Nusantara	10.459.534.905	4.465.000.813
Lain-lain (masing-masing dibawah 10%)	40.250.181.598	24.272.523.462
Lain-lain	11.887.662	49.123.791
	<u>98.596.334.284</u>	<u>58.670.683.949</u>
Pihak ketiga		
Jasa manajemen	2.486.876.380	1.798.115.508
	<u>101.083.210.664</u>	<u>60.468.799.457</u>

17. INVESTMENT MANAGER FEES

This account represents fees obtained by the Company as an investment manager from funds managed by the Company, recognized over time, with the following details:

Related parties (Note 22)
Management fees
Reksa dana Ashmore Dana
Ekuitas Nusantara
Reksa dana Ashmore Dana
Progresif Nusantara
Reksa dana Ashmore Dana
Obligasi Unggulan Nusantara
Others (each below 10%)
Others
Third parties
Management fees

18. BEBAN KEPEGAWAIAN

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Period Ended 30 September	
	2021	2020
Gaji dan tunjangan	8.230.045.009	8.168.714.099
Tunjangan kinerja	8.723.660.276	4.834.040.837
Imbalan pascakerja (Catatan 13)	289.820.001	295.149.750
Lain-lain	149.359.908	154.935.155
	<u>17.392.885.194</u>	<u>13.452.839.841</u>

18. PERSONNEL EXPENSES

Salaries and allowances
Performance allowance
Post-employment benefits (Note 13)
Others

19. PERPAJAKAN

a. Komponen dari utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Period Ended 30 September	
	2021	2020
Pajak penghasilan badan	7.784.866.230	4.374.537.239
Pajak penghasilan – pasal 25	-	-
	<u>7.784.866.230</u>	<u>4.374.537.239</u>

a. The component of income tax payable was as follows:

Corporate income tax
Income tax - article 25

b. Komponen dari beban pajak adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Period Ended 30 September	
	2021	2020
Pajak kini	7.784.866.230	4.374.537.239
Pajak tangguhan	(57.963.999)	(59.029.950)
	<u>7.726.902.231</u>	<u>4.315.507.289</u>

b. The components of income tax expense were as follows:

Current tax
Deferred tax

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- b. Komponen pajak dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021	
Pasal 23	1.867.122.995	10.581.533	Article 23
Pasal 25	3.762.011.812	-	Article 25
	<u>5.629.134.807</u>	<u>10.581.533</u>	

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Period Ended 30 September		
	2021	2020	
Laba sebelum pajak	36.363.758.869	24.640.704.374	Income before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	289.820.001	295.149.750	Employment benefits
Bonus	-	-	Bonus
Aset hak-guna/ Sewa	-	-	Right-of-use asset/ Lease
	<u>289.820.001</u>	<u>295.149.750</u>	
Beban yang tidak dapat diperhitungkan:	762.465.335	(1.655.959.748)	Non-deductible expenses:
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(2.030.288.614)</u>	<u>(3.395.634.198)</u>	Income subjected to final tax
	<u>(1.267.823.279)</u>	<u>(5.051.593.946)</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>35.385.755.591</u>	<u>19.884.260.178</u>	Taxable income
Tarif pajak yang berlaku	<u>22%</u>	<u>22%</u>	Enacted tax rate
Beban pajak	<u>7.784.866.230</u>	<u>4.374.537.239</u>	Income tax expense

- d. Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. Efektif tanggal 31 Maret 2021, tarif pajak yang berlaku menurun menjadi 22% untuk tahun fiskal 2022 dan 2021, dan menjadi 20% yang dimulai sejak tahun fiskal 2022.

20. KETERIKATAN PADA ENTITAS TERSTRUKTUR YANG TIDAK DIKONSOLIDASI

Sebuah entitas terstruktur adalah suatu entitas yang telah dirancang sehingga hak suara atau hak serupa lainnya bukan merupakan faktor dominan dalam memutuskan siapa yang mengendalikan entitas, seperti ketika hak suara yang berhubungan dengan tugas-tugas administrasi saja, atau ketika kegiatan yang relevan diarahkan dalam perjanjian tertulis.

Perseroan telah menilai apakah reksa dana yang dikelola oleh Perseroan memenuhi kriteria entitas terstruktur, melalui penelaahan terhadap faktor-faktor di atas, termasuk hak untuk menghapus Perseroan sebagai manajer investasi atau dari peran kunci manajemen lainnya. Perseroan menyimpulkan bahwa reksa dana yang dikelolanya merupakan entitas terstruktur.

19. TAXATION (Continued)

- b. The component of prepaid taxes were as follows:

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021	
Pasal 23	1.867.122.995	10.581.533	Article 23
Pasal 25	3.762.011.812	-	Article 25
	<u>5.629.134.807</u>	<u>10.581.533</u>	

- d. The reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and income tax expense was as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Period Ended 30 September		
	2021	2020	
Laba sebelum pajak	36.363.758.869	24.640.704.374	Income before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	289.820.001	295.149.750	Employment benefits
Bonus	-	-	Bonus
Aset hak-guna/ Sewa	-	-	Right-of-use asset/ Lease
	<u>289.820.001</u>	<u>295.149.750</u>	
Beban yang tidak dapat diperhitungkan:	762.465.335	(1.655.959.748)	Non-deductible expenses:
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(2.030.288.614)</u>	<u>(3.395.634.198)</u>	Income subjected to final tax
	<u>(1.267.823.279)</u>	<u>(5.051.593.946)</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>35.385.755.591</u>	<u>19.884.260.178</u>	Taxable income
Tarif pajak yang berlaku	<u>22%</u>	<u>22%</u>	Enacted tax rate
Beban pajak	<u>7.784.866.230</u>	<u>4.374.537.239</u>	Income tax expense

- e. Under the taxation law of Indonesia, the Company submit taxes on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulation.
- f. Effective 31 March 2021, the enacted tax rate decreases to 22% for fiscal years of 2022 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022 onwards.

20. INTEREST IN UNCONSOLIDATED STRUCTURED ENTITIES

A structured entity is an entity that has been designed so that voting or similar rights are not the dominant factor in deciding who controls the entity, such as when any voting rights relate to administrative tasks only, or when the relevant activities are directed by means of contractual arrangement.

The Company has assessed whether the mutual funds managed by the Company are structured entities, through the review of the above factors, including the rights to remove the Company as an investment manager or from another key management role. The Company concludes that the mutual funds managed by the Company are structured entities.

20. KETERIKATAN PADA ENTITAS TERSTRUKTUR YANG TIDAK DIKONSOLIDASI (Lanjutan)

Entitas terstruktur umumnya dibiayai oleh pembelian unit oleh investor. Perseroan tidak memberikan bantuan keuangan atau jaminan atas pembayaran kembali setiap pinjaman dan tidak memiliki kewajiban kontraktual atau niat saat ini untuk memberikan dukungan keuangan kepada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi di masa depan.

Perseroan bertindak sebagai manajer investasi dari reksa dana dan mengelola portofolio mereka untuk memperoleh pendapatan manajemen berdasarkan besaran nilai aset bersih atau dana kelolaan mereka. Entitas terstruktur memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam portofolio aset dengan tujuan untuk memperoleh imbalan hasil investasi melalui apresiasi modal dan/atau pendapatan investasi. Oleh karena itu, investor rentan terhadap risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian pada nilai masa depan dari portofolio yang dikelola oleh Perseroan.

Kepentingan Perseroan pada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi terdiri dari pendapatan kegiatan manajemen investasi yang diterima Perseroan serta eksposur maksimum terhadap kerugian sebagai akibat dari bertindak sebagai manajer investasi dari reksa dana, yang setara dengan nilai tercatat dari piutang dari kegiatan manajer investasi. Rincian dari kepentingan Perseroan pada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan kegiatan manajemen investasi

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Period Ended 30 September	
	2021	2020
Tipe entitas		
Reksa dana	98.596.334.284	58.670.683.949

b. Piutang dari kegiatan manajer investasi

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Period Ended 30 September	
	2021	2020
Tipe entitas		
Reksa dana	40.557.435.035	26.711.131.779

c. Investasi pada reksa dana

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021
Tipe entitas		
Reksa dana pendapatan tetap		
Reksa Dana Ashmore Dana		
Obligasi Optima Nusantara	-	10.055.513.598
Reksa dana pasar uang		
Reksa Dana Ashmore Dana		
Pasar Uang Nusantara	99.985.880.691	-

20. INTEREST IN UNCONSOLIDATED STRUCTURED ENTITIES (Continued)

The structured entities are generally financed by the purchase of units by investors. The Company does not provide financial support or guarantees over the repayment of any borrowings and has no contractual obligations or current intention to provide financial support to any unconsolidated structured entities in the future.

The Company acts as an investment manager for the mutual funds and manages their portfolios to earn management fees based on the size of their net asset value or fund under management. The structured entities allow investors to invest in a portfolio of assets in order to provide a return through capital appreciation and/or investment income. Accordingly, investors are susceptible to market price risk arising from uncertainties upon the future values of the portfolio managed by the Company.

The Company's interests in unconsolidated structured entities consist of investment management fees received by the Company as well as the Company's maximum exposure to loss as a result of acting as the investment manager of the mutual funds, which is equivalent to the carrying amount of receivables from investment manager activities. The details of the Company's interests in unconsolidated structured entities were as follows:

a. Investment management fees

	2021	2020	Type of entity
Reksa dana	98.596.334.284	58.670.683.949	Mutual funds

b. Receivables from investment manager activities

	2021	2020	Type of entity
Reksa dana	40.557.435.035	26.711.131.779	Mutual funds

c. Investment in mutual fund

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021	Type of entity
Reksa Dana Ashmore Dana			Fixed income mutual fund
Obligasi Optima Nusantara	-	10.055.513.598	Reksa Dana Ashmore Dana
Reksa Dana Ashmore Dana			Obligasi Optima Nusantara
Pasar Uang Nusantara	99.985.880.691	-	Money market mutual fund
			Reksa Dana Ashmore Dana
			Pasar Uang Nusantara

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021.
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

21. DANA KELOLAAN

Pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021, Perseroan mengelola dana kelolaan masing-masing sebesar Rp 36.366.220.131.004 and Rp 34.946.707.798.354 yang terdiri dari:

Reksa dana/*Mutual funds*

Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income	
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Prima	
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II	
Reksa Dana Ashmore Providentia Balanced Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Providentia Nusantara	
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	
Pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual/ <i>Discretionary funds</i> *)	

*) Pendapatan kegiatan manajer investasi dari nasabah secara individual dikenakan berdasarkan jumlah dana kelolaan dari dana nasabah tersebut termasuk investasi ke dalam reksa dana yang dikelola oleh Perseroan.

Jumlah dana kelolaan tersebut tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perseroan. Perseroan menerima pendapatan manajemen atas pengelolaan reksa dana dan kontrak pengelolaan dana tersebut (Catatan 17).

22. TRANSAKSI PIHAK BERELASI**Sifat hubungan berelasi**

Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	Sifat relasi/ <i>Nature of relationship</i>
Ashmore Group plc	Perusahaan induk dari Perseroan/ <i>Ultimate Shareholders of the Company</i>
Ashmore Investment Management Limited	Pemegang saham mayoritas Perseroan/ <i>Majority shareholder of the Company</i>
Reksa dana yang dikelola oleh Perseroan (Catatan 21)/ <i>Mutual funds managed by the Company (Note 21)</i>	Reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang dikelola oleh Perseroan / <i>Mutual fund in the form of Collective Investment Contract (CIC) managed by the Company</i>
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara dan/and Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	Investasi pada reksa dana/ <i>Investment in mutual fund</i>

21. FUNDS UNDER MANAGEMENT

As of 30 September and 30 June 2021, the Company managed funds under management amounting to Rp 36,366,220,131,004 and Rp 34,946,707,798,354 respectively, which consist of:

	30 September / September 2021	30 Juni / June 2021
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	5.954.529.276.599	5.212.739.750.570
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	5.004.122.899.836	3.877.120.021.483
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	2.776.658.664.323	2.728.401.465.761
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara	2.564.256.354.389	3.005.901.564.639
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	2.470.327.398.224	2.380.938.789.702
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	2.246.990.510.403	3.003.559.304.121
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	935.638.547.889	815.165.635.110
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	742.663.811.087	711.322.247.186
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income	422.807.453.399	719.004.404.976
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	410.130.265.459	189.061.482.725
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	286.540.847.623	290.146.958.273
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Prima	281.730.661.464	271.068.164.681
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	210.031.816.978	204.564.695.315
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	154.617.267.126	159.558.337.354
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara	124.257.604.949	134.955.366.276
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	70.668.583.858	68.165.275.484
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II	59.245.743.558	58.186.749.913
Reksa Dana Ashmore Providentia Balanced Nusantara	41.423.373.865	40.506.485.349
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Providentia Nusantara	12.580.104.999	-
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	9.401.915.242	8.867.573.731
	11.587.597.029.734	11.067.473.525.705
	36.366.220.131.004	34.946.707.798.354

*) *Investment manager fees of discretionary funds are charged based on funds under management of discretionary funds, including the investments into the Company's mutual funds.*

The amounts of funds under management are not recognized in the statement of financial position of the Company. The Company receives management fees with regards to the management of the mutual and discretionary funds (Note 17).

22. RELATED PARTY TRANSACTIONS**Nature of related party relationship**

Jenis transaksi/ <i>Type of transactions</i>
Pemberian jasa intra-grup seperti penggunaan platform <i>global Middle Office</i> , infrastruktur/aplikasi teknologi informasi dan data pasar modal serta fungsi pendukung lainnya/ <i>Provision of the intra-grup services such as Middle Office global platform usage, IT infrastructure/applications, market data and other support functions.</i>
Pemberian jasa kegiatan manajer investasi / <i>Provision of the investment manager services.</i>
Pemberian jasa kegiatan manajer investasi / <i>Provision of the investment manager services.</i>
Investasi pada reksa dana/ <i>Investment in mutual fund</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021.
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

22. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Reksa dana yang dikelola oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Reksa Dana/ <i>Mutual Fund</i>
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara
Reksa Dana Ashmore Providentia Balanced Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Prima
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Providentia Nusantara

Selama tahun berjalan, saldo dan jumlah berikut dilakukan dengan pihak berelasi:

	30 September/ September 2021	30 Juni/ June 2021
Laporan posisi keuangan		
Piutang dari kegiatan manajer investasi (Catatan 6)		
Reksa dana	40.557.435.035	40.263.316.907
Piutang lain-lain		
Ashmore Investment Management Limited	2.105.706.181	1.052.853.091
Investasi pada reksa dana (Catatan 8)		
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara		10.055.513.598
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	99.985.880.691	
Ashmore Group plc		
Utang lain-lain (Catatan 12)	6.353.619.631	4.439.691.709
	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Period Ended 30 September	
	2021	2020

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Reksa dana dan pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual
 Pendapatan kegiatan manajer investasi (Catatan 17)

Ashmore Group plc
 Beban pemeliharaan sistem
 Beban asuransi

	98.596.334.284	58.670.683.949
	2.182.129.606	1.866.319.140
	21.586.000	22.062.500

22. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

Mutual funds that are managed by the Company were as follows:

Tanggal pernyataan efektif dari OJK/ Date of effective letter from OJK
31 Januari/January 2013
31 Januari/January 2013
15 April/April 2013
25 Februari/February 2014
29 Oktober/October 2014
(dibubarkan tanggal 11 Mei 2021/dissolved on 11 May 2021)
24 Februari/February 2015
10 Juli/July 2015
29 Agustus/August 2016
28 Agustus/August 2017
30 Oktober/October 2017
20 Desember/December 2017
6 April/April 2018
9 Mei/May 2018
26 Juni/June 2018
4 Februari/February 2019
8 Mei/May 2019
14 Mei/May 2019
1 Juli/July 2019
17 September/September 2019
4 Januari/January 2021
20 Agustus/August 2021

During the years, the following balances and amounts were carried out with related parties:

Statement of financial position
Receivables from investment manager activities (Note 6)
Mutual funds
Other receivables
Ashmore Investment Management Limited
Investment in mutual fund (Note 8)
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara
Ashmore Group plc
Other payables (Note 12)

Statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutual funds and discretionary funds
 Investment manager fees (Note 17)

Ashmore Group plc
 System maintenance expenses
 Insurance expenses

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021.
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN

Nilai wajar instrumen keuangan

Pada tanggal pelaporan, nilai wajar aset keuangan Perseroan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan tersebut akan direalisasikan atau diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat.

Tabel di bawah menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar, termasuk levelnya dalam hirarki nilai wajar.

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Level 1	Level 2	Level 3
30 September/September 2021				
Investasi pada saham (Catatan 7)/ Investment in shares (Note 7)	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000
Investasi pada reksa dana (Catatan 8)/ Investment in mutual fund (Note 8)	99.985.880.691	-	99.985.880.691	-
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Level 1	Level 2	Level 3
30 Juni/June 2021				
Investasi pada saham (Catatan 7)/ Investment in shares (Note 7)	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000
Investasi pada reksa dana (Catatan 8)/ Investment in mutual fund (Note 8)	10.055.513.598	-	10.055.513.598	-

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur investasi pada saham dibahas di Catatan 7.

Sedangkan investasi pada reksa dana diukur menggunakan pendekatan nilai aset neto, dimana Perseroan menggunakan nilai tercatat aset neto pada reksa dana dalam menentukan nilai investasi mereka. Investasi yang dinilai dengan menggunakan pendekatan ini, umumnya hanya berlaku untuk entitas (entitas dimana Perseroan melakukan investasi) yang memiliki pos-pos dalam laporan keuangannya di mana nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Manajemen risiko keuangan

Perseroan memiliki eksposur atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas

Risiko kredit

Risiko kredit Perseroan muncul dari potensi kerugian dari kas di bank, deposito berjangka, piutang dari kegiatan manajer investasi, piutang bunga dari deposito berjangka, dan piutang lain-lain.

Kas di bank dan deposito berjangka milik Perseroan ditempatkan pada bank-bank terkemuka yang tunduk pada peraturan yang ketat, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit aset keuangan Perseroan sama dengan nilai tercatatnya di laporan posisi keuangan.

Seluruh piutang Perseroan belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai. Perseroan berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT

Fair value of financial instruments

As of reporting dates, the fair value of the Company's financial assets measured at amortized cost approximated to their carrying amount because the financial assets are short term in nature and/or repricing frequently.

The following table shows the carrying amounts and fair values of financial assets measured at fair values, including their levels in the fair value hierarchy.

	Nilai wajar/Fair value		
	Level 1	Level 2	Level 3
30 September/September 2021			
Investasi pada saham (Catatan 7)/ Investment in shares (Note 7)	-	-	50.000.000.000
Investasi pada reksa dana (Catatan 8)/ Investment in mutual fund (Note 8)	-	99.985.880.691	-
	Nilai wajar/Fair value		
	Level 1	Level 2	Level 3
30 Juni/June 2021			
Investasi pada saham (Catatan 7)/ Investment in shares (Note 7)	-	-	50.000.000.000
Investasi pada reksa dana (Catatan 8)/ Investment in mutual fund (Note 8)	-	10.055.513.598	-

The approach used in measuring the investment in shares is discussed in Note 7.

While the investment in mutual funds are measured using the net asset value approach, in which the Company uses the carrying amounts of net assets of the mutual fund in determining the value of their investments. The investments valued using this approach generally is only applicable for entities which have the items in the financial statements where the book value approximates their fair value.

Financial risk management

The Company has exposure to the following risks arising from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk

Credit risk

The Company's credit risk mainly arises from risk of loss from cash in banks, time deposits, receivables from investment manager activities, interest receivables from time deposits, and other receivables.

The Company's cash in banks and time deposits are deposited at reputable banks that are subject to tight regulations, therefore, the exposure to loss is minimized.

The maximum exposure to credit risk of the Company's financial assets equals to the carrying amounts stated in the statement of financial position.

All the Company's receivables are neither past due nor impaired. The Company believes that all outstanding receivables can be collected.

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Risiko mata uang asing tidak signifikan terhadap Perseroan karena sebagian besar aset dan kewajiban keuangan perusahaan berdenominasi dalam Rupiah.

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang terkandung dalam aset keuangan berbunga (*interest-earning asset*) karena adanya kemungkinan perubahan dalam nilai aset sebagai akibat dari perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga diminimalkan oleh Perseroan dengan melakukan analisis makro ekonomi secara berkala.

Perseroan khususnya terkena risiko suku bunga mengambang dari deposito berjangka, terutama dari deposito berjangka dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Liabilitas sewa dikenakan suku bunga tetap dan karenanya, Perseroan tidak terpapar risiko yang signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas atas laba Perseroan terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pasar, dimana variabel lainnya tetap konstan:

	30 September / September 2021	30 Juni / June 2021	
Kenaikan suku bunga pada 50 basis poin	991.292.225	1.311.049.408	<i>Increase in interest rate in 50 basis point</i>
Penurunan suku bunga pada 50 basis poin	(991.292.225)	(1.311.049.408)	<i>Decrease in interest rate in 50 basis point</i>

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian antara jangka waktu sumber dana yang dimiliki dan jatuh tempo kewajiban keuangan.

Kebijakan Perseroan untuk mengelola likuiditas adalah untuk memastikan bahwa Perseroan akan selalu mempunyai likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, di dalam kondisi normal dan sulit.

Pada tanggal 30 September dan 30 Juni 2021, Perseroan memiliki aset likuid yang cukup pada laporan posisi keuangan untuk memenuhi jatuh tempo dari kewajiban keuangan tersebut.

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk

(i) Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates.

Foreign currency risk is not significant to the Company as most of its financial assets and financial liabilities are denominated in Rupiah.

(ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk inherent in interest-earning assets because of possible changes in the value of assets as a result of changes in market interest rates.

The Company performs a regular macroeconomic analysis to minimize the interest rate risk.

The Company is particularly exposed to floating interest rate risk from time deposits, mainly from time deposits placed in Rupiah and United States Dollar. Lease liabilities are fixed interest bearing and therefore, the Company is not exposed to significant risk.

The following table demonstrates the sensitivity of the Company's income to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant:

Liquidity risk

Liquidity risk arises when the Company encounters difficulty in obtaining funding. Liquidity risk may also arise due to a mismatch between the period of funding sources that are owned by the Company and the maturity of its financial liabilities.

The Company's approach in managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will always have sufficient liquidity to meet its liabilities when due, under both normal and stress conditions.

As of 30 September and 30 June 2021, the Company had sufficient liquid assets in the statement of financial position to meet the maturity of its financial liabilities.

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen permodalan

Perseroan mengelola modal untuk memastikan kemampuan Perseroan dalam melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal. Perseroan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen. jumlah imbal hasil kepada pemegang saham. memperoleh pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Sesuai dengan peraturan OJK No. 52/POJK.04/2020 efektif tanggal 11 Desember 2020 (sebelumnya Peraturan No. V.D.5 yang termuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011) tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan. sebagai perubahan efek yang menjalankan kegiatan sebagai manajer investasi. Perseroan wajib memelihara Modal Kerja Bersih Disesuaikan ("MKBD") minimum sebesar Rp 200.000.000 ditambah dengan 0.10% dari total dana kelolaan. Jika penerapan persyaratan ini tidak dipantau dan MKBD tidak disesuaikan jika dibutuhkan. tingkat modal kerja dapat berada di bawah jumlah minimum yang dipersyaratkan. yang dapat mengakibatkan sanksi terhadap Perseroan. mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha Perseroan.

Untuk mengatasi risiko ini. Perseroan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang MKBD yang dipersyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa yang akan datang.

Perseroan juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan modal disetor minimum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Untuk periode yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 Perseroan telah memenuhi semua ketentuan permodalan eksternal.

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Perseroan mengadakan kerjasama dengan PT Bank HSBC Indonesia. Deutsche Bank AG – Jakarta. PT Bank Permata Tbk. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Citibank N.A – cabang Indonesia. dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank kustodian untuk masing-masing Kontrak Investasi Kolektif ("KIK"). Tabel di bawah ini adalah KIK Perseroan yang aktif pada tanggal 30 September 2021:

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Capital management

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through optimization of the equity balance. In order to maintain or achieve an optimum capital structure. the Company may adjust the amount of dividend payment. return on capital to shareholders. obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

In accordance with the OJK regulation No. 52/POJK.04/2020 effective 11 December 2020 (previously Regulation No.V.D.5 of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-566/BL/2011 dated October 2011) concerning Maintaining and Reporting of Net Adjusted Working Capital. as a securities company which carries on business as investment manager. the Company should maintain a minimum Net Adjusted Working Capital ("NAWC") of Rp 200.000.000 plus 0.10% from total fund under management. If the implementation of this requirement is not properly monitored and NAWC is not adjusted as needed. the regulatory working capital levels could fall below the required minimum amount set by the regulator. which could expose the Company to various sanctions. ranging from fines to imposing partial or complete restrictions on the Company's ability to conduct business.

To address this risk. the Company continuously evaluates the levels of regulatory capital requirements and monitors regulatory development regarding NAWC requirements and prepares for increase in the required minimum levels of regulatory capital that may occur from time to time in the future.

The Company is also required to comply with the minimum paid-up capital requirements in accordance with the Ministry of Finance Decision Letter No. 153/PMK.010/2010 regarding the share ownership and capital of securities companies.

For the period ended 30 September 2021 and 2020. the Company has complied with all externally imposed capital requirements.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. *The Company entered into cooperation with PT Bank HSBC Indonesia. Deutsche Bank AG – Jakarta. PT Bank Permata Tbk. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Citibank N.A – Indonesia branches and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the custodian banks for each Collective Investment Contract ("CIC"). The table below sets out the Company's CIC that are active as of 30 September 2021:*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September
2021 dan 2020 dan Tahun Berakhir 30 Juni 2021.
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three Month Periods Ended 30 September 2021 and
2020 and the Year Ended 30 June 2021
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Reksa dana/Mutual funds	Tanggal KIK/Date of CIC
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	27 November/November 2012
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	27 November/November 2012
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	11 Maret/March 2013
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara	2 Desember/December 2013
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara	4 Februari/February 2015
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II	8 Juni/June 2015
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	28 Juni/June 2016
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	8 Agustus/August 2017
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	9 Oktober/October 2017
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	4 Desember/December 2017
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	13 Maret/March 2018
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	12 April/April 2018
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	23 Mei/May 2018
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	9 Januari/January 2019
Reksa Dana Ashmore Providentia Balanced Nusantara	6 Maret/March 2019
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	16 April/April 2019
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	29 April/April 2019
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Prima	19 Agustus/August 2019
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income	2 November/November 2020
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Providentia Nusantara	29 Juni/June 2021

- b. Perseroan melakukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait kontrak pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual (Catatan 21).
- c. Perseroan melakukan perjanjian dengan beberapa agen penjualan untuk membantu Perseroan dalam penjualan reksa dananya.

25. LABA PER SAHAM

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Maksimum imbalan jasa bank kustodian per tahun dari nilai aset bersih/Maximum custodian bank fee per annum from net asset value

- b. The Company entered into cooperation with several parties related with its discretionary funds (Note 21).
- c. The Company entered into agreements with several selling agents to assist them in selling its mutual funds.

25. EARNINGS PER SHARE

As of 30 September 2021 and 2020, there were no securities which can be converted into common shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Three-month Period Ended 30 September		
	2021	2020	
Laba bersih periode berjalan	28.578.892.819	20.325.197.085	Net income for the period
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	1.111.111.200	1.111.111.200	Weighted average number of outstanding shares during the year
Laba per saham dasar dan dilusian	26	18	Basic and diluted earnings per share